

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka

Vincencia Lucky Kriswidyasari¹

Sri Muryati²

Wahyu Dini Septiari³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

¹vincencialk@gmail.com

²muryatis244@gmail.com

³wahyudiniseptiari.18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dari penelitian ini adalah teks. Wujud dari data adalah frasa, kalimat, maupun kata yang mengandung nilai pendidikan karakter. Sumber data berasal dari buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis-jenis karakter yang ada dan dikategorikan sesuai dengan keterampilan berbahasa. Penelitian ini dikategorikan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Perolehan data penelitian dibatasi dengan keterampilan berbahasa. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 27 nilai karakter di dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 4 nilai karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 1 nilai karakter berkebinekaan global; 4 nilai karakter mandiri; 3 nilai karakter bergotong royong; 10 nilai karakter bernalar kritis; dan 5 nilai karakter kreatif. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka sudah memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, buku teks, kurikulum merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan dan memegang peran penting dalam kehidupan suatu negara. Dalam kehidupan, manusia tidak hanya terfokus pada pendidikan yang tinggi saja, namun juga perlu menanamkan pendidikan karakter untuk menghindari tindakan-tindakan menyimpang. Sekolah memiliki posisi yang penting terkait dengan upaya mendidik siswa agar menjadi siswa yang pandai, cerdas, dan berkarakter positif (Puspita & Djuhan, 2023). Pendidikan karakter adalah suatu aspek terpenting dalam upaya pengembangan kemampuan dan membangun watak yang bermartabat agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan dalam perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertoleransi, berakhlak, dan bertanggung jawab (Septiari et al., 2022). Pendidikan karakter adalah hal penting untuk proses perkembangan individu yang dapat dilakukan dari lingkungan keluarga dan sekolah (Handayani et al., 2022). Menurut Lickona (Hikmasari et al., 2021) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang secara sengaja mewujudkan kebaikan dalam kualitas hidup manusia berupa aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Pembentukan karakter siswa mengikuti bagaimana cara mendidik, membina, dan juga perhatian dari orangtua serta guru yang ada di sekolah (Puspita & Djuhan, 2023). Pendidikan karakter berkaitan

dengan psikis seseorang yaitu dari sisi keinginan, motif, dan dorongan melakukan sesuatu (Mas'Ud & Mulyaningsih, 2022). Selain itu, penguatan pendidikan karakter terbentuk karena adanya kesadaran akan adanya tantangan yang semakin kompleks serta melihat banyaknya harapan bagi masa depan bangsa (Danawati et al., 2020). Hayat mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat dibangun dengan proses pemahaman, pembiasaan, dan penalaran (Permatasari & Anwas, 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 mencatat bahwa terdapat 137 kasus perundungan anak, 411 kasus anak sebagai korban kekerasan fisik/psikis, 3 kasus anak pelaku perundungan dalam satuan pendidikan, dan 158 anak merupakan pelaku yang berhadapan dengan hukum (KPAI, 2024). Kasus pelanggaran yang tercatat ini menjadikan anak sebagai korban dan pelaku pada saat ini. Terjadinya banyak kekerasan akibat dari kurangnya pendidikan karakter dalam diri siswa. Dengan banyaknya kasus kekerasan yang terjadi khususnya pada siswa di sekolah, tingkat kepercayaan orang tua kepada sekolah juga semakin menurun dan menjadikan suatu keprihatinan bagi banyak pihak. Kasus penyimpangan yang terjadi di kelompok remaja yang juga merupakan siswa juga beragam. Contoh penyimpangan sosial yang sering terjadi di kalangan siswa yaitu kekerasan fisik, *bullying*, dan seks bebas (Meilani, 2020). Data-data yang didapatkan tentunya sangat melenceng dari apa yang diharapkan, terlihat dari pelaku dan korban yang masih sama-sama seorang pelajar. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas moral yang tercipta oleh para siswa masih belum mencapai harapan. Tentunya dibutuhkan bantuan dari banyak pihak untuk mengatasi kejadian ini. Wanabiwulandari & Ardianti menyatakan bahwa tanpa adanya pendidikan karakter, seseorang mampu berperilaku apa saja meskipun dapat merugikan orang lain (Syifa et al., 2022).

Pendidikan karakter di sekolah menjadi pendidikan yang sangat penting keberadaannya. Kenyataannya adalah globalisasi sangat berpengaruh terhadap karakter siswa dalam proses pendidikan (Malawat & Akhiruddin, 2022). Siswa yang terlatih dalam menerapkan kesantunan dan menghargai sesama baik teman maupun guru, juga mampu untuk menghargai perbedaan, peduli kepada sesama, dan mampu bekerja keras (Puspita & Djuhan, 2023). Sukatin & Al Faruq mengatakan bahwa penanaman karakter tidak dapat terwujud apabila semua pihak dalam lingkungan pendidikan tidak berlanjut dan harmonis (Sukatin & Al Faruq, 2020). Namun, pada kenyataannya karakter dalam diri siswa masih kurang dari yang diharapkan meskipun dalam dunia pendidikan telah ditanamkan pendidikan karakter baik dalam buku pelajaran dan contoh pendidikan karakter dari guru pada kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Muryati dan Sudiatmi menyatakan bahwa karakter tidak dapat tertanam dengan sendirinya namun tetap melewati berbagai hal baik yang diyakini dan digunakan dalam landasan berpikir, berpijak, bertindak, dan bersikap sebagai upaya mewujudkan perkembangan intelektual, emosional, etik, dan sosial (Muryati & Sudiatmi, 2021). Penanaman karakter melibatkan seluruh anggota sekolah, lingkungan, dan juga keterlibatan orang tua (Soraya, 2020). Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Hendri dkk (Hendri et al., 2022) yang menyatakan bahwa dalam suatu masyarakat yang dalam kehidupan mereka masih belum sejahtera jika dilihat dari rendahnya pendidikan juga sumber daya manusia yang masih rendah mempengaruhi karakter siswa yang berada dalam lingkungan dengan integrasi pengetahuan tidak baik, hal ini juga yang menjadi faktor menurunnya karakter.

Sebagai pelaksana pendidikan, sekolah telah melakukan berbagai upaya penguatan nilai karakter. Penguatan yang dilakukan oleh sekolah memiliki beragam cara agar mampu menjalankan amanah dengan baik (Sukitman et al., 2023). Penguatan

pendidikan karakter di sekolah dapat dikombinasikan dalam beberapa upaya pendekatan, salah satu dari pendekatan tersebut adalah pada saat kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia. Usaha terkait penguatan pendidikan karakter cukup bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Kurniawan & Kusumawardhana, 2020). Dalam upaya menanamkan karakter yang baik bagi siswa, pemerintah mempersiapkan buku ajar yang sesuai agar bermanfaat bagi siswa dan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing siswa, namun juga sebagai perantara yang mendukung siswa dalam hal menanamkan nilai pendidikan karakter dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kharisma et al., 2023).

Mengingat kepentingan, latar belakang, dan konsep dari pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi sekolah agar mampu diterapkan sesuai dengan konteks pendidikan di lokasi masing-masing (Danawati et al., 2020). Diperlukan strategi penanaman karakter yang baik bagi diri seseorang agar tercipta karakter yang baik pula. Upaya penanaman karakter bagi siswa membutuhkan dukungan dan kontribusi dari seluruh warga sekolah, keluarga, dan lingkungan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan karakter dan menjadi pribadi yang baik dalam segala aspek kehidupan. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh atau keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan pembiasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP dan; 2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian utuh dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti keadaan sebuah objek dengan apa adanya dan peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat pada buku teks pembelajaran kelas VIII SMP. Data dari penelitian ini adalah teks. Wujud dari data adalah frasa, kalimat, maupun kata yang mengandung nilai pendidikan karakter. Sumber data berasal dari buku teks pembelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebanyak 204 halaman karya Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Data yang mempresentasikan karakter disajikan dengan cara menyajikan tabel yang memuat pendidikan karakter, data yang didapatkan kemudian dianalisis sesuai dengan jenis-jenis karakter yang ada. Data dari penelitian ini dibatasi oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu: membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Menurut Creswell (2010), teknik pengumpulan data adalah strategi atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap objek dengan terlibat secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan teori Krippendorff (Meilani, 2020), teknik analisis isi yang dilakukan dengan beberapa tahap, yakni sebagai berikut. (1) Pengadaan data, yaitu menetapkan bagian analisis data yang akan dilakukan penelitian. (2) Pencatatan data, yaitu mencatat data yang akan diteliti lebih dalam; (3) Reduksi data, yaitu proses mengeliminasi data yang tidak diperlukan atau tidak sesuai

dengan penelitian; (4) Penarikan kesimpulan, yaitu dilakukan penggolongan dengan pemberian kriteria atau pedoman untuk menentukan nilai karakter; dan (5) Mendeskripsikan data, yaitu memaparkan hasil penelitian. Teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pengamatan yang terus menerus dan ketekunan. Teknik pemeriksaan data ini dilakukan peneliti dengan mengamati fenomena yang diteliti secara mendalam. Penulis menyimak bahasa tulis yang ada dalam teks, lalu penulis mencatat frasa, kata, maupun kalimat yang mengandung nilai karakter, setelah itu memasukkan data yang telah didapat kedalam tabel penggolongan nilai karakter pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII untuk mempermudah penulis dalam proses analisis.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 27 muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Muatan Pendidikan Karakter dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka.

| No | Jenis Muatan | Kode Data | Jumlah |
|----|---|---|--------|
| 1. | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia | Data dengan keterampilan berbahasa membaca | 4 |
| 2. | Berkebinekaan global | akan ditandai dengan | 1 |
| 3. | Mandiri | (a), keterampilan | 4 |
| 4. | Bergotong royong | berbahasa menulis | 3 |
| 5. | Bernalar kritis | akan ditandai dengan | 10 |
| 6. | Kreatif | (b), keterampilan berbahasa menyimak akan ditandai dengan (c), dan keterampilan berbahasa berbicara akan ditandai dengan (d). | 5 |

(Sumber: Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf)

Pembahasan

Nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Diharapkan pelajar Indonesia mampu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan YME, mampu memahami, serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia mengandung 4 data dengan 3 data keterampilan berbahasa membaca dan 1 data dengan keterampilan berbahasa menyimak. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1a) *“Setiap pengendara sepeda motor diwajibkan memakai helm, membawa SIM, dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), serta harus mematuhi semua rambu-rambu lalu lintas” (Bahasa Indonesia – selanjutnya disingkat BI-, 2021:13).*

Pada kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan penekanan pada karakter berakhlak mulia dalam elemen akhlak bernegara. Kutipan tersebut menunjukkan

kewajiban Warga Negara Indonesia pada saat berkendara. Dengan melaksanakan dan menaati kewajiban tersebut, warga negara sadar akan keselamatan berkendara. Kewajiban dalam berkendara dibuat sebagai perwujudan dari karakter berakhlak mulia. Kesadaran akan kewajiban pada saat berkendara tersebut merupakan wujud dari elemen akhlak bernegara. Kewajiban dan kesadaran dalam berkendara ini akan membuat warga negara peduli dengan keselamatan dan kelengkapan berkendara.

(2a) *"Mengajak penumpang untuk memperhatikan kondisi penumpang lain di sekitarnya, dan jika ada penumpang yang berbadan sehat menemukan penumpang prioritas tidak mendapat tempat duduk, mereka harus bersikap bijaksana memberikan tempat duduk kepada penumpang prioritas."* (BI, 2021:61).

Data tersebut mengandung nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan penekanan pada karakter berakhlak mulia pada elemen akhlak kepada sesama manusia. Kutipan data tersebut merupakan sebuah slogan yang menunjukkan ajakan menanamkan kepedulian terhadap penumpang yang ada dalam bus. Kepedulian tersebut merupakan perwujudan dari karakter berakhlak mulia. Ajakan untuk memperhatikan dan mendahulukan penumpang prioritas merupakan wujud dari elemen akhlak kepada manusia. Kepedulian ini menciptakan rasa kemanusiaan dan tolong menolong kepada yang membutuhkan.

(3a) *"Sekolah inklusi adalah sekolah yang memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap peserta didik. Semua peserta didik, baik berkebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus, ABK) maupun yang bukan, mendapat respek yang sama dari guru."* (BI, 2021:78).

Cuplikan data tersebut adalah wujud dari nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan penekanan pada karakter berakhlak mulia pada elemen akhlak kepada manusia. Kutipan tersebut menjelaskan pada siswa bahwa semua manusia itu sama, terlebih dalam pandangan Tuhan. Kutipan tersebut berasal dari sebuah artikel ilmiah yang menjelaskan tentang sekolah inklusi dimana sekolah inklusi memberikan kesempatan belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan yang bukan. Sekolah inklusi memiliki keistimewaan yaitu pelajaran bersifat kolaboratif. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kepedulian terhadap sesama yang berebutuhan khusus yang merupakan perwujudan dari karakter berakhlak mulia. Perlakuan yang baik dari guru merupakan wujud dari elemen akhlak kepada manusia. Kepedulian ini akan menyebabkan manusia selalu berbuat baik kepada sesama tanpa membeda-bedakan.

(1b) *"Lihatlah gambar pada halaman sebelumnya. Gambar itu menunjukkan sebuah situasi yang ada di dalam bus kota. Amatilah situasi yang ada dalam gambar. Selanjutnya diskusikan pertanyaan berikut ini bersama guru dan teman-teman!"* (BI, 2021:2).

Kutipan tersebut adalah perwujudan dari karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan penekanan pada karakter berakhlak mulia pada elemen akhlak kepada manusia. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pada gambar di halaman sebelumnya terdapat ibu hamil, ibu yang memiliki anak balita, dan penyandang disabilitas yang memiliki prioritas untuk duduk dan mereka mendapatkannya. Sebuah gambar yang menunjukkan adanya kesadaran dari pihak manapun bahwa saling menghargai dan peduli kepada yang lebih membutuhkan. Situasi yang ada pada gambar tersebut mengandung sebuah nilai karakter yaitu berakhlak mulia. Situasi pada gambar merupakan wujud dari elemen akhlak kepada manusia. Berdasarkan situasi pada gambar, diketahui bahwa karakter berakhlak mulia dengan peduli kepada sesama merupakan karakter yang harus ditanamkan demi terciptanya kehidupan yang saling menghargai antara satu sama lain.

Nilai karakter berkebinekaan global

Menjaga budaya yang telah ada, identitas bangsa, berinteraksi dengan budaya lain yang mampu saling menghargai, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sesama. Nilai karakter berkebinekaan global mengandung 1 data keterampilan berbahasa membaca. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(4a) *“Sebagai alat transportasi tradisional, bendi mampu bertahan melintasi zaman walaupun sudah banyak alat transportasi lain bermunculan pada era modern, seperti Trans Padang, angkot, taksi, dan ojek online atau ojol.”* (BI, 2021:21).

Sajian data diatas adalah bentuk nilai karakter berkebinekaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya. Data tersebut berasal dari sebuah teks laporan hasil observasi yang menceritakan tentang bendi di Kota Padang mulai dari asal usul hingga perkembangannya. Bendi menjadi sebuah alat transportasi tradisional yang harus dilestarikan keberadaannya pada era modern ini. Bendi sebagai kendaraan tradisional merupakan sebuah warisan budaya. Kutipan tersebut menunjukkan kemampuan bendi untuk bertahan meskipun zaman sudah semakin berkembang yang mengandung nilai karakter berkebinekaan global. Kemampuan bendi untuk bertahan di era modern tidak terlepas dari ketertarikan wisatawan untuk menggunakan bendi saat berjalan-jalan di Kota Padang yaitu pada elemen mengenal dan menghargai budaya. Ketertarikan wisatawan untuk berjalan-jalan menggunakan bendi merupakan sebuah perilaku yang perlu ditiru agar keberadaan bendi tidak hilang dan terus dikenal.

Nilai karakter mandiri

Profil Pelajar Pancasila mengharapkan pelajar memiliki sikap mandiri terhadap hasil belajarnya maupun proses belajarnya dan dapat bertanggung jawab. Data yang terkandung dalam karakter mandiri sejumlah 4 data dengan 1 keterampilan berbahasa membaca dan 3 keterampilan berbahasa menulis. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(5a) *“Datang ke sekolah dengan sepeda seperti menjadi sebuah kebanggaan. Anak-anak yang dahulu diantar orang tua mereka dengan mobil atau sepeda motor, kini memilih ke sekolah dengan bersepeda”* (BI, 2021:9).

Data yang disajikan merupakan wujud dari karakter mandiri pada elemen regulasi diri. Kutipan data tersebut berasal dari sebuah contoh teks laporan hasil observasi dimana contoh teks mengandung topik sepeda. Teks tersebut mendeskripsikan tentang sepeda dan anak-anak yang kini memilih ke sekolah menggunakan sepeda. Kutipan mengenai siswa yang tadinya diantar orang tua dan kini memilih untuk bersepeda tersebut mengandung nilai karakter mandiri. Kesadaran siswa untuk pergi ke sekolah dengan sepeda yang menjadi sebuah kebanggaan bagi dirinya merupakan sebuah regulasi diri. Kemampuan untuk relasi diri merupakan sebuah kemampuan untuk mengatur perilaku bagi perkembangan diri.

(2b) *“Buatlah sebuah artikel ilmiah populer. Untuk memudahkan kalian membuat artikel, ikutilah langkah penulisan seperti yang telah kalian pelajari.”* (BI, 2021:98).

Penggalan data diatas merupakan wujud nilai pendidikan karakter mandiri pada elemen regulasi diri. Kutipan data tersebut berasal dari sebuah tugas siswa. Dalam hal ini siswa mendapatkan tugas untuk berlatih menulis artikel ilmiah setelah mempelajari tentang artikel ilmiah. Kutipan teks yang mengarahkan siswa untuk membuat artikel ilmiah populer mengandung nilai karakter mandiri. Petunjuk bagi siswa untuk mengikuti langkah penulisan artikel yang telah mereka pelajari merupakan bentuk dari elemen regulasi diri. Dalam regulasi diri, siswa harus mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi perkembangan dirinya. Diharapkan siswa mampu bertanggung

jawab akan proses belajar yang telah dijalani dengan mengerjakan tugas untuk menulis sebuah artikel ilmiah yang dalam hal ini merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan diri.

(3b) *“Adakah buku yang sangat kalian sukai? Mari berlatih menulis resensi buku tersebut. Kalian dapat mengikuti langkah-langkah penulisan resensi melalui contoh berikut.”* (BI, 2021:131).

Sajian data tersebut mengandung nilai pendidikan karakter mandiri pada elemen regulasi diri. kutipan tersebut berasal dari kutipan tugas siswa mengenai resensi buku. Siswa diberikan tugas untuk berlatih menulis resensi dari sebuah buku. Sebelum itu, siswa diberi sebuah contoh mengenai penulisan resensi. Kutipan mengenai ajakan untuk berlatih menulis resensi buku mengandung nilai karakter mandiri. Siswa diminta untuk berlatih menulis resensi buku sendiri yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian siswa. Petunjuk mengikuti langkah penulisan resensi melalui contoh merupakan wujud dari regulasi diri. Elemen regulasi diri mengajak siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menumbuhkan karakter mandiri dalam diri siswa karena pada saat siswa mengerjakan secara mandiri mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

(4b) *“Tuliskan sebuah teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah kalian pelajari.”* (BI, 2021:186).

Bagian data yang disajikan merupakan bentuk dari nilai pendidikan karakter mandiri pada elemen regulasi diri. Siswa sudah mendapatkan materi mengenai teks pidato dan siswa mendapatkan tugas untuk berlatih menulis sebuah pidato. Menulis sebuah teks pidato mengandung nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri menjadi nilai karakter yang ada dalam kutipan tersebut karena mengajarkan siswa untuk berlatih sendiri untuk menulis teks pidato. Sedangkan, mengikuti langkah-langkah yang sudah dipelajari merupakan elemen dari regulasi diri. Siswa melaksanakan aktivitas pengembangan diri dengan upaya mengevaluasi kemampuan dirinya. Dalam hal ini siswa belajar untuk mandiri dengan usahanya sendiri.

Nilai karakter bergotong royong

Pelajar diharapkan memiliki kecakapan untuk bergotong royong pada kegiatan yang kaitannya dengan sesama dan dengan suka rela sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan ringan dan lancar. Data yang terkandung dalam karakter bergotong royong sejumlah 3 data dengan 1 keterampilan berbahasa membaca, 1 keterampilan berbahasa menulis, dan 1 keterampilan berbahasa menyimak. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(6a) *“Bapak dan ibu yang saya hormati dan teman-teman yang saya cintai, sampah adalah masalah kita bersama. Untuk itu, marilah kita menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah. Saya berharap pada masa yang akan datang kita lebih peduli dan perhatian terhadap masalah sampah.”* (BI, 2021:175).

Ringkasan data tercermin nilai pendidikan karakter bergotong royong pada elemen kepedulian. Kutipan tersebut berasal dari sebuah teks pidato yang berjudul “Masalah Sampah”. Teks tersebut merupakan teks pidato yang menjelaskan dampak dari sampah yang berakibat fatal. Pada kutipan tersebut ajakan agar menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah terkandung nilai karakter bergotong royong. Dengan adanya permasalahan sampah mengajarkan agar terdapat karakter gotong royong untuk mengatasinya. Sedangkan harapan untuk lebih peduli dan perhatian terhadap masalah sampah merupakan wujud dari elemen kepedulian. Elemen kepedulian dalam hal ini mengajarkan kepada siswa agar memperhatikan kondisi lingkungan dan bersikap

tanggap terhadap kondisi tersebut agar menjadi lebih baik. Melakukan tindakan menjaga lingkungan dari sampah yang dilakukan secara bersama-sama dan suka rela agar tercipta tujuan bersama merupakan upaya menghargai lingkungan.

(7a) *"Kami bertiga ke sekolah untuk berlatih tari piring dan latihan itu baru dimulai pukul sepuluh pagi Kami sengaja datang lebih awal supaya bisa mempersiapkan banyak hal, seperti membantu pak guru membentangkan tikar dan mengeluarkan piring-piring untuk latihan."* (BI, 2021: 28).

Cuplikan data adalah bentuk dari nilai pendidikan karakter bergotong royong pada elemen kepedulian. Kutipan tersebut berasal dari sebuah paragraf yang menceritakan tentang tiga anak sekolah yang rela berangkat lebih pagi untuk berlatih tari dan membantu pak guru mempersiapkan hal-hal untuk latihan. Kutipan tiga anak datang lebih pagi untuk mempersiapkan banyak hal mengandung nilai karakter bergotong royong. Kutipan ini mengajarkan untuk bergotong royong dalam melakukan sebuah hal agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan mudah dan lekas selesai. Kutipan membantu pak guru untuk membentangkan tikar dan mengeluarkan piring untuk latihan mengandung elemen kepedulian. Tiga anak sekolah ini peduli kepada pak guru dan melakukan tindakan proaktif untuk membantu dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Tindakan ini mengajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama untuk melaksanakan suatu hal demi kebaikan bersama.

(5b) *"Cermatilah kembali kata-kata di dalam jelajah kata. Carilah padanan lain dari kata-kata tersebut, kemudian gunakan untuk membuat kalimat. Diskusikan bersama teman dan guru jika kalian merasa kesulitan untuk menemukan padanannya."* (BI, 2021:111).

Data yang tersaji mengandung nilai karakter bergotong royong pada elemen kolaborasi. Kutipan data tersebut merupakan sebuah tugas yang diberikan untuk berlatih. Siswa mendapatkan informasi tentang kata-kata baru yang berada dalam jelajah kata. Setelah belajar tentang kata-kata tersebut, siswa diminta untuk membuat sebuah kalimat. Pada saat siswa diminta untuk mencari padanan lain dari kata-kata tersebut mengandung nilai karakter bergotong royong. Karakter gotong royong dilakukan oleh siswa secara bersama-sama sehingga tugas yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan cepat. Sedangkan pada saat siswa diminta untuk berdiskusi bersama teman dan guru merupakan wujud dari elemen kolaborasi. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Siswa diajarkan untuk bekerja sama dan ikut serta dalam mengerjakan tugas agar segera selesai.

Nilai karakter bernalar kritis

Pada karakter ini pelajar diharapkan mampu untuk memproses informais yang diterima, menganalisis informasi, dan berfikir kritis pada saat mengambil keputusan. Nilai karakter bernalar kritis mengandung 13 data dengan 1 data keterampilan berbahasa membaca, 2 data dengan keterampilan berbahasa menyimak, 4 data dengan keterampilan berbahasa menulis, dan 3 data dengan keterampilan berbahasa berbicara. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(8a) *"Pastikan data itu kalian dapatkan melalui hasil observasi langsung, bukan dari desas-desus atau isu-isu yang beredar di masyarakat. Semua data yang kalian dapatkan harus dapat dibuktikan kebenarannya."* (BI, 2021:34).

Data pada kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Kutipan tersebut berasal dari tugas menulis teks laporan hasil observasi. Sebelumnya, siswa telah mempelajari teks laporan hasil observasi dan membaca contohnya. Melakukan

observasi langsung terhadap data terkandung nilai karakter bernalar kritis. Kutipan ini mengajarkan siswa agar mampu mengumpulkan data, melakukan identifikasi, dan mengolah informasi. Kutipan yang menyatakan bahwa informasi yang didapat harus dapat dibuktikan kebenarannya merupakan wujud dari elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dalam memperoleh informasi dan gagasan diperlukan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kutipan tersebut mengajarkan agar dalam menyajikan data maupun menyatakan pendapat, gagasan, ataupun informasi diperlukan pengecekan agar terbukti kebenarannya dan tidak menimbulkan kekeliruan.

(7b) *"Tuliskan sebuah slogan yang menggambarkan sekolah kalian. Jelaskan juga pesan yang terkandung dalam slogan yang kalian buat. Kalian dapat membaca slogan berikut sebagai inspirasi."* (BI, 2021:60).

Kutipan data tercermin nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Data tersebut berasal dari sebuah tugas mengenai slogan. Siswa harus menuliskan slogan yang menggambarkan sekolah dan menjelaskan pesan yang terkandung dari slogan tersebut. Menuliskan sebuah slogan yang menggambarkan sekolah mengandung nilai karakter bernalar kritis. Menjelaskan pesan dari slogan yang telah dibuat merupakan wujud dari elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Dengan menulis dan menjelaskan pesan dalam tugas yang telah dibuat mampu menjadi upaya bagi siswa untuk merefleksi tugas dari proses berpikirnya.

(8b) *"Tuliskan masing-masing lima contoh kalimat berantonim dan bersinonim pada tabel di bawah ini!"* (BI, 2021:102).

Data pada cuplikan tersebut adalah wujud dari nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Kutipan tersebut berasal dari tugas individu untuk mengisi tabel contoh kalimat dengan kata-kata bersinonim dan berantonim. Menuliskan kalimat berantonim dan bersinonim mengandung nilai karakter bernalar kritis. Dengan menuliskan kalimat tersebut, akan membawa siswa untuk melakukan proses analisis sehingga memiliki wujud pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran menjadi wujud tanggung jawab siswa atas proses belajar yang telah dijalani dan menjadi bentuk bernalar kritis.

(9b) *"Sekarang, ingat-ingatlah sebuah karya fiksi yang pernah kalian baca. Bagaimana penulis karya tersebut menuturkan ceritanya? Apakah unsur-unsur dalam karyanya sudah ditulis dengan baik? Tuliskan penilaian kalian pada tabel berikut."* (BI, 2021:121).

Data yang disajikan merupakan bentuk nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Data tersebut berasal dari tugas untuk menuliskan penilaian terhadap penemuan unsur-unsur karya fiksi. Bagaimana cara siswa menemukan cara penulis menuturkan cerita mengandung nilai karakter bernalar kritis. Kutipan data ini akan menuntun siswa untuk melakukan proses penalaran terhadap unsur-unsur karya fiksi. Menuliskan penilaian terhadap unsur-unsur dalam karya penulis merupakan wujud dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Penilaian siswa terhadap karya fiksi dan analisis yang dilakukan akan menjadi akurat dengan adanya evaluasi penalaran terhadap materi yang telah didapatkan.

(10b) *"Buatlah lima pertanyaan terkait isi teks pidato tersebut. Tukarlah pertanyaan kalian dan jawablah pertanyaan yang dibuat oleh teman."* (BI, 2021:177).

Cuplikan data diatas adalah bentuk dari nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Data tersebut termasuk ke dalam nilai karakter bernalar kritis karena dalam hal ini siswa diharapkan mampu

untuk memproses pengetahuan yang didapatkan dengan membuat pertanyaan dan berfikir untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman. Kutipan tersebut telah dilaksanakan oleh siswa dan memiliki nilai karakter keterampilan.

(1c) *“Sekarang, kalian dapat menyimak salah satu contoh video iklan di televisi atau aplikasi YouTube. Identifikasilah kalimat persuasif yang ada dalam iklan tersebut, lalu tuliskan dalam tabel di bawah ini.”* (BI, 2021:74).

Data yang tersaji tersebut adalah wujud dari nilai karakter bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Kutipan tersebut berasal dari sebuah tugas untuk melakukan identifikasi terhadap kalimat persuasif dalam iklan. Menemukan menemukan kalimat persuasif mengandung nilai karakter bernalar kritis. Dengan mencermati dan menyimak video youtube atau televisi yang merupakan contoh dari iklan, siswa mempelajari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Dengan menggunakan kemampuan berfikir dan melakukan sebuah analisis, maka siswa akan lebih kritis dalam mengerjakan tugas.

(2c) *“Saat ini ada banyak video tentang laporan hasil observasi yang dapat kalian temukan di internet. Pilihlah salah satu video yang berisi laporan hasil pengamatan dengan durasi 5 sampai 10 menit. Simaklah video tersebut dengan saksama dan temukanlah informasi yang berisi data dan fakta dalam video tersebut.”* (BI, 2021:18).

Penggalan dari data diatas mengandung nilai karakter bernalar kritis pada elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Data tersebut berasal dari sebuah tugas dengan konteks menemukan data pada teks laporan hasil observasi dalam sebuah video yang dapat siswa temukan di internet dan melakukan pengamatan terhadap video tersebut. Mencermati informasi yang ada dalam video mengandung nilai karakter bernalar kritis. Dengan adanya proses mencermati informasi yang berisi data dan fakta dalam video merupakan wujud dari elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Mendapatkan dan mengolah informasi yang didapatkan akan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa karena tidak terlalu cepat menyimpulkan informasi.

(1d) *“Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Kalian dapat menggunakan berbagai alat bantu, seperti gambar, foto, atau yang lainnya agar presentasi kalian lebih menarik. Kalian dapat meminta tanggapan kelompok lain atas presentasi kalian. Dengarkan pertanyaan yang mereka sampaikan, lalu diskusikan jawabannya bersama teman-teman satu kelompok”* (BI, 2021:7).

Bagian data diatas terkandung nilai karakter bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Data tersebut berasal dari sebuah tugas kelompok untuk berdiskusi mengenai pengalaman saat berada di dalam kendaraan umum dan membandingkan pengalaman masing-masing. Saat berdiskusi, siswa menyatakan pendapatnya yang merupakan nilai karakter bernalar kritis. Dengan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain dan mendiskusikan jawaban bersama dengan kelompok terkandung wujud dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Dengan bernalar kritis, siswa mampu membuktikan penalarannya dan berargumen dengan mengambil sebuah keputusan.

(2d) *“Susunlah tiga pertanyaan berdasarkan cerita ‘Kotak Sulap Paman Tom’. Berikan pertanyaan tersebut ke teman yang duduk di samping kalian. Mintalah ia menjawab pertanyaan tersebut.”* (BI, 2021:112).

Kutipan data yang disajikan adalah bentuk dari nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Data tersebut berasal dari tugas berpasangan mengenai cerita yang berjudul “Kotak Sulap Paman Tom” yang menceritakan tentang Paman Tom seorang pesulap yang kehilangan pekerjaannya akibat dari trik sulap yang dibongkar oleh penontonnya. Menyusun pertanyaan berdasarkan cerita mengandung nilai karakter bernalar kritis. Memberikan

pertanyaan dan meminta teman untuk menjawab merupakan wujud dari elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Kutipan tersebut mengasah kemampuan berpikir siswa dengan menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan sehingga mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk berargumentasi berdasarkan informasi dari sumber yang akurat.

(3d) *"Diskusikanlah bersama teman kalian, makna dari kata-kata yang ada dalam setiap larik puisi tersebut."* (BI, 2021:145).

Cuplikan data tersebut merupakan bentuk dari nilai pendidikan karakter bernalar kritis pada elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Data tersebut berasal dari tugas untuk mencari makna dari kata-kata yang berada dalam larik puisi. Puisi tersebut menceritakan tentang ibu dengan segala keindahan yang dimiliki yang disajikan dengan kata-kata bermakna. Berdiskusi dengan teman mengenai tugas yang diberikan merupakan nilai karakter bernalar kritis. Mencari makna dari setiap larik puisi merupakan wujud dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Diskusi yang terjadi akan membuat siswa menalar dan mengambil keputusan.

Nilai karakter kreatif

Karakter kreatif menjadikan pelajar yang lebih bermanfaat, mampu menciptakan hasil orisinal dari dirinya sendiri, dan mampu menghasilkan karya. Data yang terkandung dalam karakter mandiri sejumlah 4 data dengan 1 keterampilan berbahasa membaca 3 keterampilan berbahasa menulis, dan 1 keterampilan berbahasa berbicara. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(9a) *"Dengan melihat iklan itu, orang-orang diharapkan mempunyai keinginan untuk mendapatkan barang yang diiklankan atau melakukan tindakan yang disarankan. Agar sebuah iklan menarik perhatian, biasanya pembuat iklan menyajikan pesan iklannya secara kreatif."* (BI, 2021:41).

Data pada penggalan tersebut merupakan wujud dari nilai karakter kreatif pada elemen menghasilkan gagasan yang orisinal. Data tersebut berasal dari sebuah teks yang berjudul "Mengetahui Iklan" yang berisikan tentang arti iklan, pesan yang disampaikan dalam iklan, tempat pemasangan iklan, dan contoh iklan. Iklan dibuat dengan menarik dan pesan disajikan secara kreatif mengandung nilai karakter kreatif. Dalam membuat iklan diperlukan ide yang baru dan tidak meniru iklan lain merupakan wujud dari elemen menghasilkan gagasan yang orisinal. Dalam hal menyajikan iklan, pelajar diharapkan mampu bertindak dan menghasilkan karya yang kreatif dengan mempertimbangkan hal yang berdampak bagi lingkungan.

(11b) *"Membuat buku pintar bersama kelompok. Sekarang kalian akan bekerja dalam kelompok. Diskusikanlah sebuah buku pintar yang menjelaskan paragraf deskripsi dan eksposisi beserta contoh-contohnya. Bagaimana cara membuatnya? Ikuti langkah-langkah sebagai berikut"* (BI, 2021:27).

Penggalan data diatas adalah teks analisis nilai karakter kreatif pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Kutipan tersebut berasal dari tugas kelompok untuk membuat buku pintar dengan inspirasi buku pintar yang menarik dan kreatif. Membuat buku pintar dengan kelompok mengandung nilai karakter kreatif. Karakter kreatif ini diperlukan dalam membuat buku pintar yang berbeda dari milik orang lain dan perlu kemampuan agar menarik. Berdiskusi dengan teman dan membuat sesuai langkah-langkah merupakan wujud dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Siswa dapat berfikir kreatif dan mampu menghasilkan sebuah buku yang merupakan sebuah ide dari pengetahuan yang didapatkan selama pelajaran.

(12b) *"Buatlah kartu bahasa yang berisi kata-kata mutiara dengan menggunakan kalimat perbandingan atau analogi yang kalian sukai atau yang dapat memotivasi dan menyemangati kalian agar lebih rajin dalam belajar."* (BI, 2021:100).

Data diatas mengandung nilai pendidikan karakter kreatif pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Data tersebut berasal dari sebuah tugas untuk membuat kartu bahasa dengan kata-kata mutiara dan disajikan dengan menarik untuk dipajang di dinding kelas atau kamar tidur. Membuat kartu bahasa yang berisikan kata-kata mutiara mengandung nilai karakter kreatif. Menciptakan kartu bahasa dengan kalimat perbandingan yang dapat memotivasi dan menyemangati merupakan wujud dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

(13b) *"Bacalah sebuah cerita. Dalam cerita tersebut, carilah kata-kata yang bermakna konotasi. Kemudian, tuliskan juga makna denotasinya. Tampilkan hasil pekerjaan secara kreatif. Jika suka, kalian dapat melengkapi pekerjaan kalian dengan gambar-gambar. Kalian dapat menjadikan gambar berikut sebagai inspirasi penyajian."* (BI, 2021:130).

Sajian data mengandung nilai pendidikan karakter kreatif pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Data tersebut berasal dari tugas untuk mencari kata dalam cerita dan disajikan dengan gambar-gambar sesuai dengan inspirasi penyajian. Menampilkan hasil secara kreatif merupakan nilai karakter kreatif. Dengan adanya inspirasi gambar sebagai penyajian terdapat pada elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Siswa dapat secara kreatif menyajikan pekerjaannya dan mengasah kemampuan siswa dalam bereksperimen.

(4d) *"Bersama kelompok, diskusikan dan presentasikanlah laporan hasil observasi kalian di depan kelas. Kalian dapat melengkapi laporan dengan gambar dan aneka materi pendukung lain yang dapat membuat laporan hasil observasi kalian jadi menarik."* (BI, 2021:35).

Cuplikan data diatas ialah analisis karakter kreatif pada elemen menghasilkan gagasan yang orisinal. Data tersebut berasal dari tugas diskusi kelompok untuk membuat laporan hasil observasi. Membuat laporan hasil observasi yang menarik dengan gambar dan aneka pendukung merupakan nilai karakter kreatif. Berdiskusi mengenai laporan hasil observasi dan menyajikan secara menarik merupakan elemen menghasilkan gagasan yang orisinal. Nilai karakter kreatif mampu mengajarkan siswa untuk terus bereksperimen dan menciptakan hal-hal baru yang menarik namun original.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 27 nilai karakter di dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengandung dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka terdiri dari 4 nilai karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 1 nilai karakter berkebinekaan global; 4 nilai karakter mandiri; 3 nilai karakter bergotong royong; 10 nilai karakter bernalar kritis; dan 5 nilai karakter kreatif. Nilai karakter yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah nilai karakter bernalar kritis. Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka sudah memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka sudah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan pada siswa untuk menciptakan karakter yang baik.

Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2015). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Danawati, M. G., Regina, B. D., & Mukhlishina, I. (2020). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12369>
- Gusfitri, M.L. & Delfia, E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id/>
- Handayani, C. S., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2022). Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari (Analisis Psikologi Sastra). *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 180-193.
- Hendri, Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 6(1), 19–31.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses pada 3 Juni 2024 dari https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Dimensi_PPP.pdf
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). Stop Bullying di Satuan Pendidikan. Diakses pada 1 April 2024 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/stop-bullying-di-satuan-pendidikan>.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>
- Malawat, I., & Akhiruddin. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Mimpi Anak Pulau” Karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 786–799. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2060>
- Mas’Ud, L., & Mulyaningsih, R. R. S. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4305>
- Meilani, E. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia XI Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.35165>
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). *Tuturan Direktif Guru dalam Pembelajaran sebagai sarana Pendidikan Karakter*. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.34404>
- Permatasari, A. D., & Anwas, E. O. M. (2019). Analisis Pendidikan Karakter dalam buku teks pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p156--169>

- Puspita, A., & Djuhan, M. W. (2023). Penerapan budaya 5S dalam pembelajaran IPS sebagai penguatan karakter sosial siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1487>
- Septiari, W. D., Larasati, D. C., & Saputri, A. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Janshen karya Risa Saraswati serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 1, Issue 6). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Soraya, S. Z. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa*. <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Ar, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 104–110.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>